

KAJIAN ISLAM TEMATIK

dalam Perspektif

Al-Qur'an dan Hadits

Di Bawah Supervisi:

Prof. Dr. Ahmad Sutarmadi, MA

Dr. Saiful Bahri, Lc, MA.

Dr. N. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag



Program Studi Doktor Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Muhammadiyah Jakarta
Tahun Akademik: 2020 / 2021



AL-QURAN DAN SUNNAH TENTANG SAINS

Sularno

A. Latar Belakang

Sains berkembang dengan pesat seiring perkembangan zaman. Perkembangan ini membawa berbagai dampak bagi kehidupan manusia. Islam sebagai agama rahmatan lil'alamin, sangat memperhatikan pentingnya Sains serta upaya untuk terus mengembangkannya.

Ini terbukti Al-Quran dan Sunnah Nabi sebagai dasar ajaran Islam, tidak hanya mengatur urusan masalah ubudiyah saja, tetapi juga memuat ayat-ayat yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi/Sains. Banyak ayat-ayat Al-Quran maupun Sunnah Nabi yang memberikan isyarat tentang ilmu pengetahuan seperti ilmu biologi, sejarah, astronomi, dan masih banyak lagi.

Akan tetapi masih banyak dari kita yang belum mengetahui akan hal tersebut. Padahal jika isyarat-isyarat Sains dapat kita suguhkan kepada umat manusia di era Sains dan teknologi seperti sekarang ini, bisa menjadi salah satu unsur penguat keimanan bagi umat muslim dan menjadi sarana paling efektif dalam menggugat massa untuk memeluk agama Allah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Merujuk pada persoalan di atas, pemakalah tertarik untuk mengkaji persoalan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta korelasinya dengan Al-Quran dan sunnah. Maka dalam makalah ini akan membahas tentang hubungan antara Al-Quran dan sunnah dengan Sains.

B. Pembahasan

1). Al-Quran dan Sunah tentang ilmu pengetahuan

Al-Quranul karim ialah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah Muhammad s.a.w. untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus (Mudaki, 2007, hal. 1).

Sejak awal kelahiran, Islam sudah memberikan penghargaan yang begitu besar terhadap ilmu pengetahuan. Bila kita memperhatikan ayat Al-Quran yang pertama kali turun kepada Rasulullah SAW. yaitu QS. Al-'Alaq ayat 1 sampai 5, kita diingatkan bahwa sejak semula Islam membawa semangat keilmuan. Ayat di atas memerintahkan manusia agar gemar membaca, menulis, serta gemar melakukan penelitian (Yusuf, 1999, hal. 91).

Membaca bukan saja dalam arti sempit harfiah yaitu membaca yang tergores dalam kertas atau tulisan, melainkan juga membaca goresan Yang Maha Mencipta yaitu alam semesta. Ayat kedua dan ketiga menekankan agar manusia menyadari tentang kejadiannya sehingga dalam diri manusia terbebas rasa sombong, angkuh, sebaliknya tertanam sifat kebersamaan antar sesama manusia. Karena yang mulia hakekatnya hanyalah Allah SWT. Dan yang terpenting ialah perintah membaca, menulis, melakukan observasi atau penelitian dengan dilandasi iman dan akhlak mulia (Laode, 2010, hal. 344).

Wahyu yang pertama diturunkan berisi perintah yang begitu jelas dan tegas agar Nabi "Membaca" dan diteruskan dengan perintah belajar melalui *qalam*. Padahal beliau hidup dalam lingkungan yang tidak terbiasa untuk belajar dan mengajar. Demikianlah keistimewaan Al-Quran memandang prospektif masa depan dengan perintah

membaca dan mengadakan penelitian untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Bahkan Rasulullah SAW dalam banyak Sunnah Nabinya sangat menganjurkan agar umat Islam senantiasa mengkaji ilmu pengetahuan. Seperti dalam hadis yang diriwayatkan oleh Muslim yang artinya : Dari Aby Hurairah ra, ia berkata sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda siapa yang berjalan disuatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga” (Muhaemin, 2006, hal. 78). Dan di Riwayat lain hadis tentang menuntut ilmu ini menerangkan bahwa “Barang siapa yang keluar rumah dengan tujuan menuntut ilmu, maka dia berada di jalan Allah SWT hingga ia Kembali” (Usmani), 2011, hal. 689).

Pada masa selanjutnya (Sahabat dan Tabi'in) perintah Al-Quran dan anjuran-anjuran Rasul tersebut menjadi sebuah etos keilmuan yang pada gilirannya menimbulkan perkembangan ilmu dalam berbagai cabangnya. Berkembangnya berbagai ilmu itulah yang kemudian menjadi pendorong perubahan dan perkembangan masyarakat. Dengan demikian ilmu telah menjadi salah satu unsur kebudayaan bahkan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam masyarakat Muslim di masa lampau (Syukur, 2007, hal. 197).

Jadi pada dasarnya Ilmu atau ilmu pengetahuan adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya.

Hal di atas menunjukkan bahwa betapa ajaran Islam sudah memperhatikan tentang pentingnya Sains dan menyuruh kepada kaum

muslimin untuk berusaha mengembangkannya. Tentunya perkembangan Sains juga harus diimbangi dengan Iman dan Taqwa. Karena Sains yang tidak diiringi dengan Imtak, hanya akan menyebabkan kerusakan.

"Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui."

Menurut pemikiran modern, ternyata Al-Quran bukan hanya menyeru agama, namun juga menyeru manusia agar mengadakan studi terhadap berbagai bidang ilmu pengetahuan. Ayat-ayat yang menerangkan tentang prinsip-prinsip keilmuan sebanyak 750 ayat, dan ini meliputi berbagai cabang ilmu. Cabang ilmu falak (astronomi) terdapat dalam QS. Yasin: 38-40; kejadian alam QS. Al-Anbiya': 30, cabang geografi QS al- Hijr: 22. Cabang ilmu Botani QS. Al-An'am: 99; ilmu kimia QS. Al-Nahl: 66 dan masih banyak lagi yang tidak mungkin disebutkan satu persatu (Syukur, 2007, hal. 177).

Islam sebagai agama yang memiliki banyak ilmu pengetahuan, bukan saja cinta terhadap ilmu, tapi juga menyuruh umatnya untuk menuntut, memburu ilmu pengetahuan di mana saja ia berada dan mengembangkannya demi kemaslahatan umat manusia. Dan dalam Q.S. Al-Mujadalah: 11 Allah menjanjikan bahwa ia akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Dan dalam hadis nabi juga dijelaskan bahwa Al-Quran dan Sunnah Nabi merupakan dasar ilmu untuk umat manusia.

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Telah aku tinggalkan untuk kalian, dua perkara yang kalian tidak akan sesat selama kalian berpegang teguh dengan keduanya: Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya."

Sunah juga mengandung informasi tentang kejadian-kejadian masa lalu, tentang awal penciptaan, tentang rasul-rasul dan berbagai peristiwa yang berkaitan dengan masa depan. Sunah merupakan sumber ilmu pengetahuan keagamaan, kemanusiaan, dan sosial yang dibutuhkan umat manusia untuk meluruskan jalan mereka, membetulkan kesalahan mereka ataupun melengkapi pengetahuan eksperimental mereka.

Mengutip pernyataan Dr. Zaghlul An-najjar beliau mengatakan Al-Quran dan Sunah Nabi SAW. ialah sama-sama memberikan perhatian mendasar pada pilar-pilar agama yang terdiri dari aqidah, ibadah, akhlak dan Mu'amalah. Setiap tiang-tiang tersebut apabila dipelajari secara objektif maka akan tampak bagi setiap yang memiliki nalar kognitif bahwa Al-Quran dan sunah sama-sama mukjizat dalam hal retorika dan komposisinya, mukjizat dalam hal perundang-undangan dan keilmiahannya. Dan juga mukjizat dalam hal kedetailan aqidah yang diserukannya, ibadah yang diperintahkannya, akhlak yang ditegaskan kemuliaannya, dan muamalah yang telah dirumuskan aturan mainnya dengan landasan keadilan dan toleransi (Zaghlul, 2006, hal. 21).

Jadi tepatlah jika kita mengatakan bahwa Al-Quran dan Sunah merupakan sumber ilmu pengetahuan. Karena di dalamnya terdapat ilmu pengetahuan yang lengkap.

2). Hubungan Al-Quran dan Sains beserta buktinya

Sering kali diperdebatkan apakah Sains itu bebas nilai atau tidak. Mereka yang menganggap Sains itu bebas nilai tentu akan melakukan aktivitasnya yang terkait dengan Sains tanpa mengindahkan tata nilai termasuk nilai-nilai agama (kecuali nilai-nilai ilmu pengetahuan itu sendiri, seperti kebenaran, objektivitas).

Sebaliknya bagi mereka yang berpaham bahwa Sains itu tidak bebas nilai akan melakukan aktivitasnya yang berkaitan dengan Sains selalu mendasarkan pada nilai-nilai yang diyakininya. Artinya mereka akan lebih selektif dalam segala aktifitasnya dan penerapan ilmu-ilmu ini akan tercermin dalam perilakunya termasuk dalam penerapan Sains. Bagi kelompok yang disebut terakhir ini akan menolak prinsip "*science for the sake of science*" (Laode, 2010, hal. 327).

Al-Quran merupakan mujizat yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk digunakan sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman. Sebagai petunjuk dari Allah tentulah isi dari Al-Quran tidak akan menyimpang dari Sunatullah (hukum alam) sebab alam merupakan hasil perbuatan Allah sedangkan Al-Quran adalah merupakan hasil perkataan Allah. Karena Allah bersifat Maha segala-galanya maka tidaklah mungkin perkataan Allah tidak sejalan dengan perbuatan-Nya (Sunatullah).

Al-Quran tidak hanya memperlihatkan keistimewaannya pada segi bahasa dan pemberitaannya saja, akan tetapi Al-Quran juga memperlihatkan keistimewaannya melalui ilustrasi-ilustrasi ajarannya yang memberi isyarat ke arah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan saat ini, *I'jaz* yang banyak dibicarakan, bahkan menjadi diskursus yang hangat ialah mukjizat ilmiah dalam Al-Quran. Seseorang yang mempelajari ilmu-ilmu dalam Al-Quran tidak akan ragu menyatakan bahwa di dalam Al-Quran terdapat isyarat-isyarat

ilmiah bahkan fakta-fakta ilmiah yang bersifat I'jaz. Di antara bukti-bukti Al-Quran yang mendahului ilmu pengetahuan modern ialah air yang merupakan asal kehidupan (Yusuf, 1999, hal. 321-322). Allah berfirman :

"... Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu hidup" (Al-Anbiya' : 30) *" Dan Allah menjadikan semua hewan dari air"* (An-nur : 45)

Dalam Al-Quran ditemukan kata-kata "ilmu" dalam berbagai bentuknya yang terulang sebanyak 854 kali (Dr. H. Rusyja Rustam, 2018, hal. 341). Disamping itu, banyak pula ayat-ayat Al-Quran yang menganjurkan untuk menggunakan akal pikiran, penalaran, dan sebagainya, sebagaimana dikemukakan oleh ayat-ayat yang menjelaskan hambatan kemajuan ilmu pengetahuan, antara lain :

1. Subjektivitas (a) suka dan tidak suka (baca antara lain, QS 43:78 ; 7:79); (b) taqlid atau mengikuti tanpa alasan (baca antara lain, QS 33:67 ; 2:170).
2. Angan-angan dan dugaan yang tak beralasan (baca antara lain, QS 10:36).
3. Bergegas-gegas dalam mengambil keputusan atau kesimpulan (baca antara lain QS 21:37).
4. Sikap angkuh (enggan untuk mencari atau menerima kebenaran) (baca antara lain QS 7:146).

Di samping itu, terdapat tuntutan tuntutan antara lain :

1. Jangan bersikap terhadap sesuatu tanpa dasar pengetahuan (QS 17:36), dalam arti tidak menetapkan sesuatu kecuali benar-benar telah mengetahui dulu persoalan (baca antara lain QS 36:17), atau menolaknya sebelum ada pengetahuan (baca antara lain, QS 10:39).

2. Jangan menilai sesuatu karena factor ekstern apa pun walaupun dalam pribadi tokoh yang paling diagungkan.

Ayat-ayat semacam inilah yang mewujudkan iklim ilmu pengetahuan dan yang telah melahirkan pemikir-pemikir dan ilmuwan-ilmuwan Islam dalam berbagai disiplin ilmu. "tiada yang lebih baik dituntun dari suatu kitab akidah (agama) menyangkut bidang ilmu kecuali anjuran untuk berpikir, serta tidak menetapkan suatu ketetapan yang menghalangi umatnya untuk menggunakan akalnyanya atau membatasinya menambah pengetahuan selama dan dimana saja ia kehendaki. Inilah korelasi pertama dan utama antara Al-Quran dan ilmu pengetahuan.

Seperti yang telah dikemukakan bahwa salah satu pembuktian tentang kebenaran Al-Quran adalah ilmu pengetahuan dari berbagai disiplin yang diisyaratkan. Memeng terbukti, bawa sekian banyak ayat-ayat Al-Quran yang berbicara tentang hakikat ilmiah yang tidak dikenal pada masa turunnya, namun terbukti kebenarannya di tengah-tengah perkembangan ilmu, seperti :

- a. Teori tentang expanding universe (kosmos yang mengembang) (QS 51:47).
- b. Matahari adalah planet yang bercahaya sedangkan bulan adalah pantulan dari cahaya matahari (QS 10:5).
- c. Pergerakan bumi mengelilingi matahari, gerakan lapisan-lapisan yang berasal dari perut bumi, serta Bergeraknya gunung sama dengan pergerakan awan (QS 27:88).
- d. Zat hijau daun (klorofil) yang berperan dalam mengubah tenaga radiasi matahari menjadi tenaga kimia melalui proses foto sintesis sehingga menghasilkan energy (QS 36:80).bahkan, istilah Al-Quran, *al syajar al akhdhar* (pohon yang hijau) justru lebih tepat dari istilah klorofil

(hijau daun), karena zat-zat tersebut bukan hanya terdapat dalam daun saja tapi di semua bagian pohon, dahan dan ranting yang warnanya hijau.

- e. Bahwa manusia diciptakan dari sebagian kecil sperma pria dan yang setelah *fertilisasi* (pembuahan) berdempet di dinding rahim (QS 86:6 dan 7; 96:2).

Al-Quran juga menerangkan tentang fase-fase pertumbuhan janin sejak dari air mani lalu menjadi segumpal darah kemudian menjadi segumpal daging, sampai daging itu di jadikan tulang dan tulang itu dibungkus daging. Kemudian Allah menciptakan satu makhluk baru. Ini merupakan deskripsi detail yang sekarang dapat dibuktikan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran modern. Hal ini termaktub dalam Q.S. Al-Mu'min : 12-14.

Termasuk bukti lain ialah apabila pada suatu malam yang cerah kita memandang ke langit maka akan tampaklah oleh kita bintang-bintang yang sangat banyak jumlahnya. Pada zaman dahulu orang memandang bintang-bintang itu hanyalah sebagai sesuatu yang sangat kecil dan bercahaya yang bertaburan di angkasa.

Namun setelah ditemukannya teleskop dan ilmu pengetahuan serta teknologi juga semakin berkembang, orang akhirnya dapat mengetahui bahwa bintang-bintang merupakan bagian dari suatu gugusan yang dinamakan galaksi yang di alam ini jumlahnya lebih dari 100 milyar. Sedangkan masing-masing bintang ini terdiri dari planet-planet yang masing-masing peredarannya diatur sedemikian rupa sehingga tidak saling bertabrakan satu sama lain.

Padahal hal demikian sudah difirmankan dalam Al-Quran: *"Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan*

bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar dalam garis edarnya” (QS. Al-Anbiya' ayat 33).

Sehingga akhirnya orang berdasar ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimilikinya mengakui bahwa alam semesta ini maha luas. Sebenarnya Allah telah menegaskan hal ini di dalam Al Quran yang diturunkan jauh sebelum ditemukannya teleskop yaitu:

”Dan langit itu Kami bangun dengan kekuasaan (Kami) dan sesungguhnya Kami benar-benar meluaskannya” (QS. Adz Dzariyaat ayat 47)

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Quran itu adalah benar”
(Fushilat : 53)

3). Pendekatan Saintifik terhadap Hadis Nabawi

Hadist atau sunnah adalah perkataan, perbuatan dan pengakuan atau ketetapan yang disandarkan kepada Rasulullah SAW. Sedangkan menurut Al-Quran, sunnah berarti syari'at, hukum atau peraturan, dan pengertian sunnah menurut Sunnah Nabi adalah kebiasaan, tradisi, jalan hidup, cara-cara dan kebiasaan (M. Abdurrahman, 2011, hal. 192).

Dan fungsi Sunnah sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan di antaranya ialah Sebagai penguukuh terhadap ayat-ayat Al-Quran, Sebagai penjelasan terhadap maksud ayat-ayat Al-Quran, dan menetapkan hukum yang tidak disebutkan dalam Al-Quran (Al-Malik, 2009, hal. 3). Sunnah juga merupakan sumber ilmu pengetahuan keagamaan, kemanusiaan, dan sosial yang dibutuhkan umat manusia untuk meluruskan jalan mereka, membetulkan kesalahan mereka ataupun melengkapi pengetahuan eksperimental mereka.

Seperti Al-Quran, sunnah juga mengandung informasi tentang beberapa hakikat yang berkaitan dengan masalah-masalah ghaib. Sunnah juga memuat informasi tentang kejadian-kejadian masa lalu, tentang awal penciptaan, tentang rasul-rasul dan nabi-nabi yang tidak mampu diliput oleh historiografi konvensional dan perangkatnya. Informasi-informasi sejarah masa lalu tersebut tidak diketahui kecuali dengan melalui wahyu. Sunnah juga mengandung informasi-informasi tentang berbagai peristiwa yang berkaitan dengan masa depan (Al-Qardhawy, 1998, hal. 101-102).

Contoh-contoh bukti sunnah sebagai sumber ilmu pengetahuan ialah seperti bintang-bintang di langit. Nabi bersabda:

التُّجُومُ أَمَنَةٌ لِلسَّمَاءِ فَإِذَا ذَهَبَتِ التُّجُومُ أَتَى السَّمَاءَ مَا تُوعَدُونَ وَ أَنَا أَمَنَةٌ
لِأَصْحَابِي فَإِذَا ذَهَبَتْ أَتَى أَصْحَابِي مَا يُوعَدُونَ وَأَصْحَابِي أَمَنَةٌ لِأُمَّتِي فَإِذَا
ذَهَبَ أَصْحَابِي أَتَى أُمَّتِي مَا يُوعَدُونَ

"Bintang-bintang adalah pengaman bagi langit, jika bintang mati, maka datanglah pada langit sesuatu yang mengancamnya. Dan aku adalah pengaman bagi sahabatku, jika aku mati, maka datanglah kepada para sahabat sesuatu yang mengancam mereka. Sahabatku adalah pengaman umatku, jika mereka mati, maka datanglah kepada umatku sesuatu yang mengancam mereka" (Zaghlul, 2006, hal. 2).

Sunnah Nabi ini diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dalam Sunnah Nabi ini hanya membahas satu larik saja, yaitu sabda Nabi : "bintang-bintang adalah pengaman langit. Jika bintang mati, maka datanglah pada langit sesuatu yang mengancamnya".

Maksud dari kematian bintang adalah meredup dan memudarnya sinar bintang. Sedang maksud dari “sesuatu yang mengancam langit” adalah tersingkap, terpecah, terbuka, dan perubahan langit menjadi sesuatu yang tidak terurus, ditelantarkan, dan dipenuhi asap dan kabut.

Bintang merupakan benda langit yang tersebar di langit dunia. Bintang berbentuk bulat atau semi bulat, berbentuk bulat, berbentuk gas, menyala-nyala, bersinar dengan sendirinya, dan terikat dengan benda langit lainnya melalui daya gravitasi meskipun berbentuk gas. Bintang menebarkan sinar yang dilihat dan sinar yang tidak dilihat akibat pengaruh gelombang cahaya (Zaghlul, 2006, hal. 4).

Sunnah Nabi ini merupakan bukti yang menegaskan kebenaran kenabian, kerasulan, dan perkataan Nabi pada masa ketika orang-orang kafir dan musyrik yang menjadi mayoritas masyarakat kala itu yang berusaha mengingkari kenabiannya. Karena itu, pemanfaatan gebrakan ilmiah Sunnah Nabi-Sunnah Nabi Rasullullah dalam dakwah Islam pada era ilmu dan teknologi sekarang ini, dimana jarak antar Negara dan kawasan sudah begitu pendek, dan berbagai ranah peradaban dengan semua aspeknya. Contoh lain ialah Khasiat Zaitun. Nabi bersabda:

كُلُوا الزَّيْتِ وَأَدِّهِنُوا بِهِ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ

“Makanlah zaitun (sebagai lauk bersama roti) dan berminyaklah dengannya, sesungguhnya ia berasal dari pohon yang diberkahi”

Hadis Nabi ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dalam *Sunnahnya (Kitab Al-Ath'imah)*. Dalam hadis ini menjelaskan bahwa buah zaitun dan minyaknya memiliki khasiat dan juga berasal dari pohon yang diberkahi. Zaitun (sebagai buah) dan minyak zaitun telah disebutkan dalam Al-Quran sebanyak tujuh kali. Pohon zaitun sudah

dikenal sejak peradaban-peradaban kuno sebagai salah satu tumbuhan minyak terpenting. Riset terbaru membuktikan bahwa kandungan asam lemak minyak zaitun sangat sedikit sekali, bahkan lemak yang dikandungnya bukanlah lemak yang mengenyangkan. Oleh karena itu, minyak ini mengandung nilai kesehatan yang tinggi sekali.

Melalui serangkaian penelitian dan percobaan yang rumit terbukti bahwa mengkonsumsi minyak zaitun dengan teratur memberi andil yang efektif untuk mencegah berbagai macam penyakit. Diantaranya, penyumbatan pembuluh darah coroner (jantung koroner), peningkatan kadar lemak berbahaya dalam darah, tekanan darah tinggi, kencing batu, dan beberapa kanker (seperti kanker perut, kolon, payudara, rahim, dan kulit). Minyak zaitun juga dapat digunakan untuk mencegah pemborokan system pencernaan (*ulcer of the stomach*) (Zaghlul A.-N. , 2011, hal. 232). Disamping memiliki manfaat medis, minyak zaitun juga dapat berfungsi sebagai lauk, pemberi cita rasa, dan penambah selera.

C. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat kita ketahui bersama bahwa Sejak awal kelahiran, Islam sudah memberikan penghargaan yang begitu besar terhadap ilmu pengetahuan. Bila kita memperhatikan ayat Al-Quran yang pertama kali turun kepada Rasulullah SAW. yaitu QS. Al-'Alaq ayat 1 sampai 5, kita diingatkan bahwa sejak semula Islam membawa semangat keilmuan. Ayat di atas memerintahkan manusia agar gemar membaca, menulis, serta gemar melakukan penelitian.

Selain itu, ternyata di dalam Al-Quran tidak hanya berisikan anjuran-anjuran dan tata cara beribadah saja akan tetapi lebih dari itu, di dalamnya terdapat banyak khasanah keilmuan yang luar biasa. Baik

yang bersifat klasik maupun modern. Seperti ilmu sejarah, astronomi, biologi, fisika, kedokteran dan masih banyak lagi. Al-Quran juga menganjurkan kepada umat Islam agar berusaha untuk terus mencari dan mengembangkan Ilmu pengetahuan dan Teknologi.

Seperti Al-Quran, sunah juga mengandung informasi-informasi tentang berbagai peristiwa yang berkaitan dengan masa depan. Sunnah merupakan sumber ilmu pengetahuan keagamaan, kemanusiaan, dan sosial yang dibutuhkan umat manusia untuk meluruskan jalan mereka, membetulkan kesalahan mereka ataupun melengkapi pengetahuan eksperimental mereka.

Sehingga dapat dikemukakan bahwa hubungan antara Al-Quran, Sunnah dan Sains adalah mendukung, memacu, produktivitas dan penelitian serta menyiapkan untuk leading memimpin peradaban di masa depan dan mampu belajar dari pengalaman-pengalaman dan penelitian serta kemajuan dari bangsa-bangsa lain.

Demikianlah makalah ini disusun. Semoga bermanfaat bagi pembaca dan pemakalah sendiri, serta dapat mempertebal iman dan taqwa kita kepada Allah SWT yang telah memberikan kita akal pikiran sehingga kita dapat mempelajari apa yang telah diciptakan oleh-NYA. Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam menyusun/ketika menyampaikan makalah ini. Maka dari itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak tentu kami butuhkan demi memperbaiki makalah kami berikutnya. Terima kasih.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman . M. 2011. *Metode Kritik Sunnah Nabi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Al-Malik, M. Alawi, 2009. *Ilmu Ushul Hadis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Al-Qardhawy, Y, 1998. *As-Sunnah Sebagai Sumber SAINS dan Peradaban*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta.
- An-Najjar, Zaghlul, 2006.. *Pembuktian Sains Dalam Sunnah Buku 1*, Amzah, Jakarta.
- An-Najar, Zaghlul, 2011. *Sains dalam Hadis Mengungkap Fakta Ilmiah dari Kemukjizatan Hadis Nabi*, Jakarta: Amzah,
- AS, Mudakir, 2007. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Pustaka Litera antar Nusa, Bogor.
- Kamaluddin, L, M. 2010. *On Islamic Civilization*, UNISSULA Press, Semarang.
- Qardhawi, Y, 1999. *Al-Quran Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, Gema Insani, Jakarta.
- Syukur, S, 2007. *Epistemologi Islam Skolastik Pengaruhnya pada Pemikiran Islam Modern*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Rustam, Rusyja, 2018. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Deepublish Publisher, Yogyakarta